

## **PENJELASAN PERUBAHAN LEBIH DARI 20% PADA ASET DAN LIABILITAS LAPORAN KEUANGAN AUDITED PER 31 DESEMBER 2020**

### **Total Aset**

Pada akhir 2020, total aset Bank mencapai Rp112,20 triliun, tumbuh 11,31% dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2019 yang sebesar Rp100,80 triliun. Peningkatan aset terutama dikontribusikan dari meningkatnya efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, Giro pada bank lain, efek-efek dan aset lain-lain. dengan penjelasan sebagai berikut:

### **Giro pada bank lain**

Pada akhir 2020 giro pada bank lain jumlahnya mencapai Rp595,91 miliar, meningkat sebesar 98,89% dibandingkan akhir 2019 yang sebesar Rp299,62 miliar. Peningkatan terbesar berasal dari giro pada bank lain dalam valuta asing meningkat dari Rp279,96 miliar menjadi Rp549,68 miliar di akhir 2020.

### **Efek-efek**

Efek-efek pada akhir 2020 jumlahnya mencapai Rp27,57 triliun, meningkat sebesar 30,45% dibandingkan akhir 2019 yang sebesar Rp21,13 triliun. Peningkatan terbesar berasal dari obligasi pemerintah yang meningkat dari Rp12,88 triliun menjadi Rp23,42 triliun di akhir 2020.

### **Efek-efel yang dibeli dengan janji dijual kembali**

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 375,08% dari Rp3,96 triliun menjadi Rp18,82 triliun. Pembelian efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tahun 2020 tersebut merupakan obligasi pemerintah yang dibeli terbesar dengan Bank Indonesia.

### **Tagihan derivatif**

Pada akhir 2020 tagihan derivatif meningkat sebesar 47,87% yaitu sebesar Rp74,97 miliar menjadi sebesar Rp110,86 miliar pada akhir 2020.

## **Aset lain-lain**

Aset lain-lain meningkat sebesar 35,11% dari Rp2,59 triliun pada 2019 menjadi Rp3,50 triliun pada 2020. Aset lain-lain antara lain terdiri dari tagihan penjualan surat berharga, bunga yang masih akan diterima aset, aset yang diblokir dan agunan yang diambil alih.

## **Total Liabilitas**

Total liabilitas Bank pada 2020 tercatat mencapai Rp93,99 triliun, meningkat sebesar 10,24% dibandingkan 2019 yang sebesar Rp85,26 triliun. Peningkatan ini terjadi karena meningkatnya simpanan dana pihak ketiga dalam bentuk giro, efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali dan liabilitas derivatif, dengan penjelasan sebagai berikut:

### **Simpanan dana pihak ketiga - Giro**

Total simpanan pihak ketiga dalam bentuk giro mengalami peningkatan sebesar 54,55% dari Rp5,51 triliun pada 2019 menjadi Rp8,51 triliun di akhir 2020. Peningkatan tersebut berasal dari giro dalam valuta rupiah yang meningkat dari Rp4,51 triliun menjadi Rp6,34 triliun maupun dalam valuta asing yang meningkat dari Rp1,00 triliun menjadi sebesar Rp2,17 triliun.

### **Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali**

Pada akhir 2020 efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali mencapai Rp10,66 triliun, meningkat signifikan sebesar 171,02% dibandingkan 2019 yang sebesar Rp3,93 triliun. Penjualan terbesar efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali pada tahun 2020 tersebut merupakan obligasi pemerintah yang dilakukan dengan Bank Indonesia.

## **Liabilitas derivatif**

Liabilitas derivatif pada 2020 mencapai Rp47,15 miliar, meningkat sebesar 25,84% dibandingkan 2019 yang mencapai Rp37,47 miliar.